

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 22 KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI 2019 M
/ 1440 H**

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 22 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Disusun Oleh :

HARDI YAMAL

Nim: 02.2402.15

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI 2019 M /**

1440 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HARDI YAMAL**

NIM : 02.2402.15

Tempat Tanggal Lahir : Sungai Lebu, 16 septembar 1995

Alamat : Sungai Lebu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kerinci”**. Benar-benar karya asli saya kecuali pada bagian yang saya kutip sesuai dengan sumber atau rujukan, serta masukan dari dosen pembimbing.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan. Hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sungai Penuh, 14 Januari 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

HARDI YAMAL
NIM : 02.2402.15

Drs. Saaduddin, M.PdI
2020
Dra. YattiFidya, M.PdI
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN KERINCI)

Sungai Penuh, 14 Januari
Kepada Yth,
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Hardi Yamal, 02.2402.15**, yang berjudul "**Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Saaduddin, M.PdI
Nip.19660809200003 1 001
006

Dra. YattiFidya, M.PdI
Nip. 19670515 200003 2



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jalan Pelita IV Sungai Penuh

Telp. (0748)21065

Fax. (0748)22114

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020, yang berjudul: **Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII SMP N 22 KERINCI**. Dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi gua memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 25 Desember 2019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP. 19670515 200003 2 006

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP. 19670515 200003 2 006

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 19660806 200003 1 003

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 19911202 201801 1 002

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

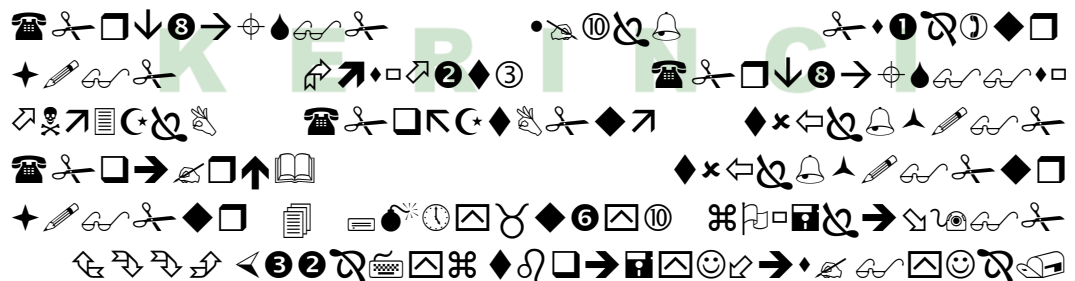
Alhamdulillah Rabbil 'alamin..

Dengan memanjatkan puji dan syukur
kehadirat Allah SWT,

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang mulai dari sejak lahir dalam kasih dan cinta mereka yang tiada henti, terutama orang tuaku selalu bekerja keras untuk memperjuangkan biaya kuliah selama ini, selalu menyemangatiku dan yang tak pernah berhenti dengan tulus mendo'akan aku..

Kupersembahkan juga untuk kakak dan keluargaku yang tercinta, dosen-dosen yang telah membimbingku, serta sahabat-sahabat yang memberikan semangatku. Semoga berkah bagi semuanya, semoga ini adalah awal dari keberhasilan dan kebahagiaan tiada terujung dan Allah SWT, selalu meridhoi perjuanganku amin..

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MOTTO



Artinya: dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *ahirabbil'amin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan nikmat terutama nikmat Iman dan Islam kepada penulis. Selain itu juga nikmat yang diberikan Allah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karyatulis ilmiahnya taupun skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi berjudul “Implementasi metode diskusi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kerinci” ini merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci bapak Dr. H. Y. Sonafist, M.Ag.
2. Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Darsi, M.PdI. dan Sekeretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Harmalis, M.Psi.
4. Kemudian kepada Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Bapak Drs. Saaduddin, M.PdI dan Ibuk Dra. Yatti Fidiya, M.PdI yang ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kemudian dosen pembimbing akademik bapak Eva Ardinal, M.A.
6. Dosen serta pegawai bagian akademik dan umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan informasi kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan semua guru yang ada di SMP Negeri 22 Kerinci yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Ayah dan ibu yang telah memberikan motivasi maupun dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Sungai Penuh, 14 Januari 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

HARDI YAMAL
NIM. 02.2402.15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	
.....	v
ii	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Metode Tanya Jawab.....	5
B. Minat Belajar Siswa	12
C. Pengaruh Belajar Agama Terhadap Siswa.....	15
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	22

C. Populasi Dan Sampel	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Validitas	25
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Uji Hipotesis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian	47
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	50
B. SARAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Tujuan tersebut hanya dapat di capai dengan pendidikan, karena pendidikan satu-satunya sarana untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga akan menghasilkan siswa yang mampu bersaing untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Semua tujuan tersebut dapat dicapai dengan belajar, maka diharapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat mewujudkan pendidikan nasional, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Tim penyusun, *pendidikan kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2004) H.17

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Artinya untuk mencapai tujuan diatas yaitu menjadi manusia yang berkualitas, maka dilakukanlah berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menyangkut kegiatan belajar, karena melalui kegiatan belajar dapat merubah individu ke arah positif, sebagaimana yang dikemukakan oleh W.S. Winkel, “pendidikan sekolah untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaan”.³ Pendapat di atas menunjukkan bahwa upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses belajar.

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Ini dapat dilihat dari sejarah Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik yang agung dari lahir sampai meninggal. Pada ayat pertama diturunkan kepada rasulullah terhadap perintah membaca yaitu dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْاَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya; bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar

² UU RI NO. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan UU RI NO. 20 Tahun 2003, tentang sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2005), h 76

³ W. S Winkel, *psikologi pengajaran*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 1987), h. 7

(manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴ (Q.S. Al Alaq: 1-5)

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya.

Belajar merupakan suatu yang sangat penting seta besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia, sehingga belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus di penuhi. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidak pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada prosesnya yang dialami siswa. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah dikemukakan oleh para ahli. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya”.⁵

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut

⁴ Departemen Agama RI, *AL Quran dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 597

⁵ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 113

- a. Fokus pada metode tanya jawab terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI
- b. Fokus pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh metode tanya jawab dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci.?
- b. Bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci.?
- c. Bagaimana pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci.?
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci.?
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci.?

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Tanya Jawab

Kegiatan belajar, memang peranan yang penting. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan; menuntun proses belajar siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.⁶

Menurut Dra. Roestiyah N.K, metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.⁷

Menurut Drs. Soetomo, metode Tanya Jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.

⁶ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 3.

⁷ *Ibid*, 10.

Metode Tanya Jawab, menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Menurut Armai Arief, metode Tanya Jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan tentang pengertian metode Tanya Jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi.

Pengertian itu menunjukkan bahwa metode Tanya Jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.⁸

⁸ Abu Ahmadi, et. al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 7.

Dengan demikian metode Tanya Jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang kenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

2. Tujuan Dari Pemakaian Metode Tanya Jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk :

- a. Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban siswa yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.
- b. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- c. Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- d. Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat meng-usahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan.

- e. Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- f. Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.⁹

3. Penggunaan Metode Tanya Jawab

Adapun penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka. Metode tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingat kembali apa yang dapat dipelajarinya atau hubungannya dengan pelajaran itu.
- b. Persoalannya sangat kompleks sedangkan jawabannya batasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka janganlah jawaban dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas-luasnya atau kalau perlu laksanakan dengan metode diskusi.

⁹ Hendyat Soetopo, Pendidikan Dan Pembelajaran, (Malang: UMM Press, 2005), h. 16.

- c. Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” semata, tetapi hendak jawabannya dapat mendorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.
- d. Memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa-siswa tertentu saja. Begitu juga dalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja. Bahkan siswa yang pendiam atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya.¹⁰

4. Macam-Macam Pengembangan Metode Tanya Jawab

- a. Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya (Compliance Question)
Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh: “Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas”?
- b. Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)
Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampaian informasi kepada siswa. Contoh: Guru: “ada yang tahu apa pengertian zakat secara istilah? Zakat adalah.....”
- c. Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntun (Prompting Question)

¹⁰ Soetomo, Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 26.

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Contoh: Guru: “Minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam najis. Coba, Halim, manakah yang lebih tinggi derajat najisnya, mugholadoh atau mutawasitoh?”

d. **Pertanyaan Menggali (Probing Question)**

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Contoh: Guru: “Setelah kemarin kita bersama-sama mempelajari thoharoh, bagaimana pendapatmu tentang hikmah thoharoh tersebut, Amin? Amin: “Sangat menarik, pak.” Guru: Faktor apa yang menarik?” Dan selanjutnya.¹¹

5. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang dirumuskan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Dalam metode tanya jawab, menurut Ramayulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

- a. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
- b. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab, satu-satunya metode yang paling tepat digunakan/dipakai.
- c. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakai, apakah :

¹¹ *Ibid*, h. 45.

1. Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
 2. Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
 3. Untuk menyimpulkan uraian.
 4. Untuk meningkatkan kembali terhadap apa yang telah dihafalkan siswa.
 5. Untuk menuntun pemikirannya.
 6. Untuk memusatkan perhatiannya.
- d. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah :
1. Corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak.
 2. Terbatasnya ya atau tidak.
 3. Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berpikir untuk menjawabnya.
- e. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.
- f. Guru harus mengajarkan cara-cara mengemukakan pendapat dengan baik.
- g. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
- h. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
- i. Dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi.

j. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.¹²

B. Minat Belajar Siswa

Pengertian minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Pengertian minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya. Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindasikan akan ketertarikan siswa

¹² Syaiful, B. Djamarh, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Rieneka Cipta, Jakarta, 1996), h. 34.

tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai:

1. Cronbach memberikan definisi: *learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹³ Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Di samping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 20-21

perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relavan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Definisi atau konsep ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan/menerimanya. Dalam kasus yang demikian, guru hanya berperan sebagai “pengjar”. Sebagai konsekuensi dari pengertian yang terbatas ini, kemudian muncul banyak pendapat yang mengatakan bahwa belajar itu menghafal. Hal ini terbukti, misalnya kalau siswa (subjek belajar) itu akan ujian, mereka akan menghafal terlebih dahulu. Sudah barang tentu pengertian seperti ini, secara esensial belum memadai.¹⁴

Selanjutnya ada, yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan

¹⁴ Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011), h. 6

pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat memengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang. Dari konsep ini, pada perkembangan berikut akan melahirkan teori belajar yang bertumpu pada konsep pembentukan *super ego*, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan, proses interaksi antara pribadi seseorang dengan pihak lain, misalnya seorang tokoh (*super ego*, menyangkut dimensi sosial). Yang perlu ditegaskan adalah siapapun menjadi figur untuk ditiru, bagi si peniru akan mendapatkan pengalaman yang berguna bagi dirinya. Semakin banyak orang itu belajar melalui peniruan terhadap tokoh, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh.¹⁵

C. Pengaruh Belajar Agama Terhadap Siswa

Pengertian belajar adalah merupakan pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar itu sendiri. Sangat banyak definisi belajar bisa kita temukan dalam berbagai literatur, tetapi karena pengertian belajar sekadar untuk dasar perumusan pengertian psikologi pembelajaran, maka bagian ini hanya mengemukakan beberapa pengertian saja. Pengertian tentang belajar di

¹⁵ *Ibid.* 7

bahas secara lebih luas dalam tersendiri. Surya (1997:9) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini, muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.¹⁷ Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Dari sini dapat di simpulkan bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Beranjak dari kenyataan yang ada, sikap keagamaan seseorang. Terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intrn dan faktor ekstern. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (mahluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek

¹⁶*Ibid* 8

¹⁷Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Pustaka Setia. 2008), h. 76-

kejiwaan manusia, seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak, dan sebagainya. Namun, pendukung teori ini masih berbeda pendapat mengenai faktor mana yang paling dominan. Sebaliknya, teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah (*sense of guilt*). Faktor-faktor inilah yang menurut pendukung teori tersebut, kemudian mendorong manusia menciptakan suatu tata cara pemujaan dan dikenal dengan agama. Betapapun kedua pendekatan itu tampak berbeda, keduanya tidak mengingkari bahwa secara psikologis manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh psikologis manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh psikologis ini pula yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Dalam kehidupan, manusia sebagai individu peengaruh psikologis itu membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampakkan pola tingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Adapun dalam kehidupan sosial, keyakinan dan pola tingkah laku tersebut mendorong manusia untuk melahirkan norma-norma dan pranata keagamaan sebagai pedoman dan sarana kehidupan beragama di masyarakat. Sebagaimana aspek-aspek kejiwaan lain seperti berpikir, perasaan, dan kemauan, aspek kejiwaan yang berkaitan dengan keagamaan pun mengalami perkembangan menurut fase-fase tertentu. Para ahli psikologi agama membedakan tingkat perkembangan tersebut dari berbagai pendekatan. Ernest Harms misalnya, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin

menggunakan pendekatan perkembangan jiwa keagamaan berdasarkan tingkat usia dengan mengemukakan tiga tingkat usia perkembangan agama pada anak-anak menjelang usia dewasa. Kemudian Sigmund Freud menggunakan gejala-gejala ketidak sadaran, Edward Sparanger menggunakan pendekatan berdasarkan pandangan hidup, dan Stanley Hall menggunakan perkembangan tingkat budaya. Barangkali masih banyak lagi pendekatan yang dapat digunakan dalam mengkaji perkembangan jiwa keagamaan. Berbagai pendekatan yang digunakan tersebut mengisyaratkan bahwa jiwa keagamaan bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Jiwa keamanan juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya.

Dengan demikian, jiwa keagamaan tak luput dari berbagai gangguan yang dapat memengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut bersumber dari dalam diri seseorang maupun bersumber dari faktor luar. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dari pubertas, yang di tandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis.¹⁸ Secara harfiah pubertas berasal dari bahasa latin *pubescence* (yang berarti “to grow hairy”), yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk memproduksi.

¹⁸Syamsu yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkemabangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 77

Ketika anak-anak memasuki masa remaja, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Santrock menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja. Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik.¹⁹ Gambaran tentang konsep diri yang abstrak, misalnya, dapat dilihat dari pernyataan remaja usia 14 tahun mengenai dirinya; “saya seorang manusia. Saya tidak dapat memutuskan sesuatu. Saya tidak tahu siapa diri saya.” sedangkan deskripsi idealistik dari konsep diri remaja dapat dilihat dari pernyataan: “saya orang yang sensitif, yang sangat peduli terhadap perasaan orang lain.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, usia anak sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada usia SMP ini, yaitu:

1. Terjadi ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Keseimbangan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.

¹⁹*Op Cit*, 177

4. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara spektis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih stabil.
7. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecenderungan minat dan pilihan karer relatif sudah lebih jelas.

Adanya kerakteristik anak usi sekolah menengah yang demikian, maka guru diharapkan untuk.

1. Menerapkan model pembelajaran yang memisahkan siswa pria dan wanita ketika membahas topik-topik yang berkenaan dengan antanomi dan fisiologi.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan hobi dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yan positif.
3. Menerapkan kerja sama dengan orang tuan dan masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa.
4. Tampil menjadi teladan yang baik bagi siswa.
5. Memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab.²⁰

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), h. 37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan data yang bersifat angket. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik.²¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Dan kemudian angka-angka tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Sedangkan korelasi tersebut dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan korelasi bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel terdiri dari 2 yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.
2. Variabel terikat atau variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas X : Metode Tanya Jawab
2. Variabel terikat Y : Minat Belajar Siswa

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Kerinci, yang terletak di desa Sungai Pegeh, kecamatan Siulak. Adapun yang menjadi alasan pemilihan SMP ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan jarak antara sekolah dengan tempat tinggal peneliti bisa dikatakan tidak begitu jauh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih 2 bulan, dari bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian²². Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi populasi yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, B, dan C.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 108.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

Nom	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	24 siswa
2	VII B	22 Siswa
3	VII C	22 Siswa
	Jumlah total	68 Siswa

2. Sampel.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 sampel responden dari populasi, sebab terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu²³.

Sedangkan cara mendapatkan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengocok atau mengundi setiap kelas dengan menggunakan undian nomor absen yang dikocok.

D. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan intrumen (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga

²³*Ibid*, h. 120.

validitas penelitian tidak diragukan lagi. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil yaitu:

Tabel 1.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
ST (Sangat Tinggi)	5
T (Tinggi)	4
S (Sedang)	3
R (Rendah)	2
SR (Sangat Rendah)	1

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet²⁴. Dalam hal ini peneliti mengambil 10 sampel atau 10 angket untuk dibagikan kepada peserta didik yang sedang duduk dikelas VII di SMP Negeri 22 Kerinci..

F. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefisien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria²⁵.

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukunya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 23.

²⁵ *Ibid*, h. 30.

Menurut Suharsimi Arikunto, secara spesifik uji coba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus
Korelasi *Product Moment* Pearson

$$r_{xy} = \frac{n \sum x.y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$ = Jumlah total nilai dari variabel Y

n = Jumlah responden

Tabel 1.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data secara umum dilaksanakan melalui tahap pemeriksaan (editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses pembeberan (tabulasi).

1. Editing

Editing maksudnya memeriksa kembali data yang telah masuk koresponden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data²⁶. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

2. Coding

Coding adalah pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode (X). Jadi coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya diklasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. Scoring

Scoring yaitu memberi angka pada lembaran jawaban angket tiap skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket.

²⁶*Ibid*, h. 5.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah siswa

100 = Bilangan konstanta

H. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Uji Korelasi

Hubungan antara variabel-variabel yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang berbentuk asosiatif. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Didalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product momen* dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x \cdot y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$ = Jumlah total nilai dari variabel Y

n = Jumlah individu dan sampel

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Penelitian

1. Metode Tanya Jawab

Penyajian data ini dimaksudkan untuk penyajian data yang telah diperoleh dari penelitian, dalam penelitian ini dilakukan di SMP N 22 Kerinci yang ditujukan pada kelas VII. Proses data ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 10 responden kedalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 10 siswa untuk mengetahui metode tanya jawab. Hal ini terdiri dari 10 soal dan 5 alternatif jawaban untuk variabel metode tanya jawab (X) didapat skor idel maksimum $10 \times 5 = 50$ dan skor minimum $10 \times 1 = 10$.

Dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti didapat skor maksimum adalah 50 dan skor minimum adalah 10 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui metode tanya jawab, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan lima kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt-xr) + 1}{xi}$$

keterangan :

i = Interval

x_t = Nilai tertinggi

x_r = Nilai terendah

x_i = Kelas interval

$$i = \frac{(50 - 10) + 1}{5}$$

$$i = \frac{40 + 1}{5}$$

$$i = \frac{41}{5}$$

$$i = 8,2$$

$$i = 8$$

Tabel 1.4

Skor Angket Dari Variabel Metode Tanya Jawab (X)

S	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
4	1	2	3	3	1	1	2	3	3	1
5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
6	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1
7	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
8	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2
9	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1
10	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
jmlh	29	32	36	35	22	29	32	36	35	22
r htg	0,79	0,83	0,95	0,87	0,91	0,79	0,83	0,95	0,87	0,91
r tbl	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63
ket	vld	vld	vld	vld	Vld	vld	vld	vld	vld	vld

X	X*Y	XK	YK
34	102	9	1156
34	102	9	1156
28	84	9	784
20	20	1	400
36	108	9	1296
26	78	9	676
44	176	16	1936
34	136	16	1156
26	78	9	676
26	52	4	676
308	936	91	9912

Tabel 1.5
Klasifikasi Jumlah Skor Angket Metode Tanya Jawab

No	skor	kriteria	frekuensi
1	10 – 18	Sangat rendah	0
2	19 – 27	Rendah	4
3	28 – 36	Sedang	5
4	37 – 45	Tinggi	1
5	46 – 54	Sangat Tinggi	0
Jumlah			10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket metode tanya jawab menjadi lima kriteria yaitu sangat rendah (skor antara 10 – 18), rendah (skor antara 19– 27),

sedang (skor antara 28 – 36), tinggi (skor antara 37 – 45), sangat tinggi (skor antara 46 – 54).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah siswa (sampel)

- Untuk kriteria sangat rendah mengenai metode tanya jawab kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci tidak ada yang menjawab.

$$P = \frac{0}{10} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Artinya, skor angket metode tanya jawab memiliki jumlah skor antara 10 – 18 yaitu 0 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria rendah mengenai tanya jawab siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 4 responden.

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Artinya, skor angket tanya jawab memiliki jumlah skor antara 19 – 27 yaitu 40 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria sedang mengenai metode tanya jawab siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 5 responden.

$$P = \frac{5}{10} \times 100\%$$

$$P = 50 \%$$

Artinya, skor angket metode tanya jawab memiliki jumlah skor antara 28 – 36 yaitu 50 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria tinggi mengenai metode tanya jawab siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 1 responden.

$$P = \frac{1}{10} \times 100\%$$

$$P = 10 \%$$

Artinya, skor angket metode tanya jawab memiliki jumlah skor antara 37 – 45 yaitu 10 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria sangat tinggi mengenai metode tanya jawab siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci tidak ada yang menjawab.

$$P = \frac{0}{10} \times 100\%$$

$$P = 0 \%$$

Artinya, skor angket metode tanya jawab memiliki jumlah skor antara 46 – 54 yaitu 0 % dari 10 responden.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Metode Tanya Jawab

No	Skor	kriteria	frekuensi	persentase
1	10 – 18	Sangat rendah	0	0 %
2	19 – 27	Rendah	4	40 %

3	28 – 36	Sedang	5	50 %
4	37 – 45	Tinggi	1	10 %
5	46 – 54	Sangat tinggi	0	0 %
	Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 10 – 18 tergolong dalam kriteria sangat rendah, artinya metode tanya jawab sangat rendah. Adapun dari 10 responden yang menjawab metode tanya jawab dengan kriteria sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 19 – 27 tergolong dalam kriteria rendah, artinya metode tanya jawab rendah. Adapun dari 10 responden yang menjawab metode tanya jawab dengan kriteria rendah sebanyak 4 orang atau 40 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 28 – 36 tergolong dalam kriteria sedang, artinya metode tanya jawab sedang. Adapun dari 10 responden yang menjawab metode tanya jawab dengan kriteria sedang sebanyak 5 orang atau 50 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 37 – 45 tergolong dalam kriteria

tinggi, artinya metode tanya jawab sangat rendah. Adapun dari 10 responden yang menjawab metode tanya jawab dengan kriteria tinggi sebanyak 1 orang atau 10 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 46 – 54 tergolong dalam kriteria sangat tinggi, artinya metode tanya jawab sangat tinggi. Adapun dari 10 responden yang menjawab metode tanya jawab dengan kriteria sangat tinggi tidak ada.

Dari keterangan diatas maka didapatkanlah jawaban dari rumusan masalah yaitu bahwa pengaruh metode tanya jawab siswa kelas VII di SMP 22 Kerinci adalah sebesar 50 % tergolong kedalam kategori sedang.

2. Minat Belajar Siswa

Penyajian data ini dimaksudkan untuk mpenyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian, dalam penelitian ini dilakukan di SMP N 22 Kerinci yang ditujukan pada kelas VII. Proses data ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 10 responden kedalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti didapat skor maksimum adalah 50 dan skor minimum adalah 10 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa, peneliti

membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan lima kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah

Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt-xr) + 1}{xi}$$

keterangan :

i = Interval

xt = Nilai tertinggi

xr = Nilai terendah

xi = Kelas interval

$$i = \frac{(50 - 10) + 1}{5}$$

$$i = \frac{40 + 1}{5}$$

$$i = \frac{41}{5}$$

$$i = 8,2$$

$$i = 8$$

Tabel 1.7

Skor Angket Dari Hasil Variabel Minat Belajar (Y)

S	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	5	4	3	3	3	3	3	5	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
7	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
8	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5
9	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3

10	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5
jmlh	35	36	36	36	35	36	33	36	35	36
r htg	0,75	0,95	0,95	0,95	0,75	0,95	0,64	0,95	0,75	0,95
r tbl	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63
ket	vld	vld	vld	vld	vld	vld	vld	vld	vld	vld

X	X*Y	XK	YK
36	180	25	1296
31	93	9	961
37	148	16	1369
34	102	9	1156
32	96	9	1024
37	148	16	1369
33	99	9	1089
35	105	9	1225
37	148	16	1369
42	126	9	1764
354	1245	127	12622

Tabel 1.8
Klasifikasi Jumlah Skor Angket Metode Tanya Jawab

No	skor	kriteria	frekuensi
1	10 – 18	Sangat rendah	0
2	19 – 27	Rendah	0
3	28 – 36	Sedang	6
4	37 – 45	Tinggi	4
5	46 – 54	Sangat Tinggi	0
Jumlah			10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket minat belajar siswa menjadi lima kriteria yaitu sangat rendah (skor antara 10 – 18), rendah (skor antara 19– 27), sedang (skor antara 28 – 36), tinggi (skor antara 37 – 45), sangat tinggi (skor antara 46 – 54).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah siswa (sampel)

- Untuk kriteria sangat rendah mengenai minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 0 responden.

$$P = \frac{0}{10} \times 100\%$$

$$P = 0 \%$$

Artinya, skor angket minat belajar siswa memiliki jumlah skor antara 10 – 18 yaitu 0 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria rendah mengenai minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 0 responden.

$$P = \frac{0}{10} \times 100\%$$

$$P = 0 \%$$

Artinya, skor angket minat belajar siswa memiliki jumlah skor antara 19 – 27 yaitu 0 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria sedang mengenai minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 6 responden.

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Artinya, skor angket minat belajar siswa memiliki jumlah skor antara 28 – 36 yaitu 60 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria tinggi mengenai minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 4 responden.

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Artinya, skor minat belajar siswa memiliki jumlah skor antara 37 – 45 yaitu 40 % dari 10 responden.

- Untuk kriteria sangat tinggi mengenai minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kerinci sebanyak 0 responden.

$$P = \frac{0}{10} \times 100\%$$

$$P = 0 \%$$

Artinya, skor minat belajar siswa memiliki jumlah skor antara 46 – 54 yaitu 0 % dari 10 responden.

Tabel 1.7
Distribusi Frekuensi Metode Tanya Jawab

No	Skor	kriteria	frekuensi	persentase
1	10 – 18	Sangat rendah	0	0 %
2	19 – 27	Rendah	0	0 %
3	28 – 36	Sedang	6	60 %
4	37 – 45	Tinggi	4	40 %
5	46 – 54	Sangat tinggi	0	0 %
	Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 10 – 18 tergolong dalam kriteria sangat rendah, artinya minat belajar siswa sangat rendah. Adapun dari 10 responden yang menjawab minat belajar siswa dengan kriteria sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 19 – 27 tergolong dalam kriteria rendah, artinya minat belajar siswa rendah. Adapun dari 10 responden yang menjawab minat belajar siswa dengan kriteria rendah tidak ada.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 28 – 36 tergolong dalam kriteria sedang, artinya minat belajar siswa sedang. Adapun dari 10 responden

yang menjawab minat belajar siswa dengan kriteria sedang sebanyak 6 orang atau 60 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 37 – 45 tergolong dalam kriteria tinggi, artinya minat belajar siswa sangat rendah. Adapun dari 10 responden yang menjawab minat belajar siswa dengan kriteria tinggi sebanyak 4 orang atau 40 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 46 – 54 tergolong dalam kriteria sangat tinggi, artinya minat belajar siswa sangat tinggi. Adapun dari 10 responden yang menjawab minat belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi tidak ada.

Dari keterangan diatas maka didapatkanlah jawaban dari rumusan masalah yaitu bahwa Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP 22 Kerinci adalah sebesar 60 % tergolong kedalam kategori sedang

3. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 22 Kerinci.

a. Uji Validitas Metode Tanya Jawab

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan efisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *produst moment* dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x.y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$ = Jumlah total nilai dari variabel Y

n = Jumlah individu dan sampel

Dengan kesimpulan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat signifikan 0,05 maka item soal dikatakan Valid.

Tabel 1.8
Hasil Uji Validitas Metode Tanya Jawab

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,79	0,63	Valid
2	0,83	0,63	Valid
3	0,95	0,63	Valid
4	0,87	0,63	Valid
5	0,91	0,63	Valid
6	0,79	0,63	Valid
7	0,83	0,63	Valid
8	0,95	0,63	Valid
9	0,87	0,63	Valid

10	0,91	0,63	Valid
-----------	-------------	-------------	--------------

Sumber : Microsoft Excel

Dari 10 item soal, setelah diuji validitas dengan program Microsoft Excel untuk variabel metode tanya jawab (X), maka 10 item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan uji validitas variabel metode tanya jawab atau variabel (X), dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal mempunyai r hitung $>$ r tabel. Artinya setiap butir soal dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Minat Belajar Siswa

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan efisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *produst moment* dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x \cdot y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$ = Jumlah total nilai dari variabel Y

n = Jumlah individu dan sampel

Dengan kesimpulan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat signifikansi 0,05 maka item soal dikatakan Valid.

Tabel 1.9
Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,75	0,63	Valid
2	0,95	0,63	Valid
3	0,95	0,63	Valid
4	0,95	0,63	Valid
5	0,75	0,63	Valid
6	0,95	0,63	Valid
7	0,64	0,63	Valid
8	0,95	0,63	Valid
9	0,75	0,63	Valid
10	0,95	0,63	Valid

Sumber : *Microsoft Excel*

Dari 10 item soal, setelah diuji validitas dengan program Microsoft Excel untuk variabel minat belajar siswa (Y), maka 10 item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan uji validitas variabel minat belajar siswa atau variabel (Y), dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal mempunyai r hitung $>$ r tabel. Artinya setiap butir soal dinyatakan valid.

c. Uji Korelasi

Hubungan antara variabel-variabel yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang berbentuk asosiatif. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Didalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product momen* dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x.y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$ = Jumlah total nilai dari variabel Y

n = Jumlah individu dan sampel

$$r_{xy} = \frac{10 (109032) - (308) (354)}{\sqrt{10(98247744) - (94864) x 10 (159314884) - (125316)}}$$

$$r_{xy} = \frac{981288}{\sqrt{982477440 - 94864 x 1593148840 - 125316}}$$

$$r_{xy} = \frac{981288}{\sqrt{9823826 x 15235224}}$$

$$r_{xy} = \frac{981288}{\sqrt{2905377446744}}$$

$$r_{xy} = \frac{981288}{1704516,7780764}$$

$$r_{xy} = 0,575$$

$$r_{xy} = 0,58$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji korelasi variabel X terhadap variabel Y, adalah sebesar 0,58. Artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 58% dan 42% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Metode tanya jawab siswa kelas VII di SMP 22 Kerinci adalah sebesar 50 % tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 2.2
Distribusi Frekuensi Metode Tanya Jawab

No	Skor	kriteria	frekuensi	persentase
1	10 – 18	Sangat rendah	0	0 %
2	19 – 27	Rendah	4	40 %
3	28 – 36	Sedang	5	50 %
4	37 – 45	Tinggi	1	10 %
5	46 – 54	Sangat tinggi	0	0 %
	Jumlah		10	100 %

2. Minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Kerinci adalah sebesar 60 % tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 2.3
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

No	Skor	kriteria	frekuensi	persentase
1	10 – 18	Sangat rendah	0	0 %
2	19 – 27	Rendah	0	0%
3	28 – 36	Sedang	6	60 %
4	37 – 45	Tinggi	4	40 %
5	46 - 54	Sangat tinggi	0	0 %

	Jumlah		10	100%
--	---------------	--	-----------	-------------

3. Variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 58% dan 42% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tingkat pengaruhnya adalah cukup kuat.

Tabel 2.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengaruh metode tanya jawab di kelas VII di SMP 22 Kerinci adalah sebesar 50% tergolong kedalam kategori sedang.
2. Minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Kerinci adalah sebesar 60% tergolong kedalam kategori sedang.
3. Variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 58% dan 42% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Tingkat pengaruhnya adalah cukup kuat

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran yaitu:

1. Kepada pihak sekolah di harapkan dapat meningkatkan fungsi guru agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kerinci.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kerinci agar dapat meningkatkan belajar sehingga terus berkembang dan menjadi tenaga penggerak dalam pengembangan umat.
3. Peneliti lain yang tertarik meneliti proses belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di kelas VII 3. Di harapkan tidak hanya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau sederajat saja, tetapi pada jenjang Sekolah Menengah atas sederajat.
4. Karena keterbatasan waktu peneliti mengharapkan adanya masukan dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

6. Afifuddin, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
7. Arifin Bambang Samsul, (2008) *Psikologi Agama*, Bandung: PT Pustaka Setia.
8. Hufad Ahmad, (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam depag.
9. Iskandar, (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Agung Persada Press.
10. Saebani Beni Ahmad, (2008) *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
11. Sardiman, (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
12. Subana M, (2001) *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
13. Suryabrata Sumadi, (2010) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
14. Trianto, (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
15. Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandi, (2011) *Perkemabangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
16. Hasibuan dan Moedjiono, (1986) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

17. Abu Ahmadi, (2005) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka setia.
18. Hendyat Soetopo, (2005) *Pendidikan Dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press.
19. Soetomo, (1993) *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
20. Syaiful, B. Djamarh, dan Aswan Zain, (1996) *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta.
21. Sardiman, (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
22. Tohirin, (2011) *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
23. Bambang Samsul Arifin, (2008) *Psikologi Agama*, Bandung: PT Pustaka Setia.
24. Syamsu yusuf dan Nani M. Sugandi, (2011) *Perkemabangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
25. Desmita, (2012) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

**ANGKET PENELITIAN
MINAT BELAJAR DAN TANYA JAWAB**

A. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab.
2. Berilah tanda ceklist (\checkmark) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan situasi dan kondisi serta keadaan anda yang sebenarnya dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. A : Sangat / sering / senang / aktif / berminat / baik (5 Point)
 - b. B : Sering / senang / aktif / berminat / baik (4 point)
 - c. C : Kadang-kadang / cukup (3 point)
 - d. D : Jarang / kurang (2 point)
 - e. E : Tidak pernah (1 point)

C. ANGGKET TENTANG MINAT BELAJAR

No	Pertanyaan	A	B	C	D	E
1	Apakah anda aktif mengikuti pelajaran agama Islam ?					
2	Apakah anda senang saat guru agama hadir dan mengajar ?					
3	Apakah anda menyimak dengan baik saat kegiatan pembelajaran agama Islam ?					
4	Apakah anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajara agama Islam ?					
5	Apakah anda punya keinginan jam pelajaran agama Islam di tambah ?					

6	Apakah anda beajar di rumah sebelum pembelajaran agama Islam di sekolah ?					
7	Apakah anda di dorong orang tua supaya serius dalam mengikuti pembelajaran agama Islam ?					
8	Kalau orang tua anda memberikan hadiah, apakah itu membangkitkan semangat anda dalam pelajaran agama Islam ?					
9	Apakah setiap materi pelajaran agama islam bermanfaat bagi anda ?					
10	Bagaimana perhatian anda terhadap pelajaran agama Islam ?					

D. ANGKET TENTANG TANYA JAWAB

No	Pertanyaan	A	B	C	D	E
1	Apakah metode tanya jawab membuat anda senang belajar agama ?					
2	Bagaiman tanggapan siswa tentang metode tanya jawab yang digunakan guru agama ?					
3	Bagaimana cara guru agama mengajar dikelas ?					
4	Apakah guru agama menggunakan alat peraga dalam pembelajaran agama ?					
5	Bagaimana teknik penyampaian pelajaran oleh guru agama di depan kelas ?					
6	Apakah metode tanya jawab yang digunakan guru agama					

	sudah efektif menurut kalian ?					
7	Apakah guru agama menanyakan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya ?					
8	Apakah guru agama sering bertanya pada waktu jam pembelajaran agama berlangsung ?					
9	Apakah guru agama mengarahkan pertanyaan kepada seluruh siswa ?					
10	Apakah guru agama menanyakan tentang islam kepada siswa ?					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

NAMA : HARDI YAMAL
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : SUNGAI LEBUH/ 16 SEPTEMBER 1995
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
ALAMAT ASAL : SUNGAI LEBUH

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 42/III SUNGAI LEBUH : 2003 sampai dengan 2009
2. SMPN 22 KERINCI : 2009 sampai dengan 2012
3. SMAN 4 KERINCI : 2012 sampai dengan 2015
4. IAIN KERINCI : 2015 sampai sekarang



HARDI YAMAL
02.2402.15